

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika remaja merupakan hal yang menarik untuk diperbincangkan. Masa remaja adalah periode peralihan yaitu peralihan dari masa anak-anak kepada masa dewasa.¹ Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan orang dewasa. Pada masa transisi ini, para remaja berada pada masa independency dan dependency sehingga jiwanya masih labil, sehingga pada masa ini pula, remaja sering mengalami berbagai problema baik problema fisik, psikis maupun sosial.²

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Zakiah Daradjat: “masalah remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya menarik untuk dibicarakan lebih-lebih pada akhir-akhir ini di mana telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya”.³

Islam sebagai agama universal yang meliputi semua aspek kehidupan mempunyai sistem nilai yang mengatur baik dan buruk suatu perbuatan yang dinamakan dengan akhlak Islami. Sebagai tolok ukur perbuatan baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentuan Allah SWT.⁴

Pendidikan adalah pintu yang dibangun oleh pemerintah dan masyarakat dalam rangka penyaluran ilmu dan budaya. Pendidikan dianggap penting karena dapat menumbuhkan potensi diri dan menumbuhkan mengembangkan aspek spiritual dalam diri seseorang.

Pembangunan dibidang pendidikan adalah salah satu titik pembangunan Nasional dan menjadi bagian internal dari pembangunan secara keseluruhan. Perhatian tersebut ditujukan kepada usaha peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada tujuan pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, langkah pertama kali yang perlu

¹ Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm. 6

² Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm. 6

³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 9

⁴ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Maghribi*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.

di perhatikan adalah mutu dari pendidikan itu sendiri. Hal ini mengisyaratkan bahwa gurulah yang berperan penting dalam peningkatan suatu mutu dari pendidikan tersebut.

Berkaitan tentang pendidikan Nasional yang diatur pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵

UU Sisdiknas pasal 3 menjelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Tentunya hal ini sekolah merupakan lembaga formal pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu dan taraf manusia menjadi manusia yang berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan memiliki pengetahuan serta keterampilan sehingga mengupayakan terciptanya manusia sesuai dari tujuan pendidikan Nasional.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan akhlak sangat perlu untuk diperhatikan demi mewujudkan tujuan dari pendidikan Nasional tersebut. Maka dari itu, guru adalah sosok penting yang ditugaskan untuk mampu membina akhlak peserta didik sesuai dari tujuan pendidikan Nasional.

Merosotnya moral atau akhlak generasi muda sekarang antara lain pelajar atau peserta didik, dipengaruhi perkembangan jaman dan teknologi yang berkembang pesat. Peserta didik sulit menyaring informasi dari kemajuan teknologi ini dan menyebabkan peserta didik mengikuti kebiasaan-kebiasaan orang yang belum waktunya dia lakukan atau bertentangan dengan nilai dan moral di masyarakat.

⁵ Miftahul Jannah, *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 238 (326-957-1-PB.pdf)

⁶ *Undang-undang Sisdiknas*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2011) hlm.7

Hal ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman dari peserta didik tersebut untuk memilah informasi yang baik dan buruk untuk dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Era moderen seperti sekarang, perilaku remaja juga dapat dipengaruhi oleh media media sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Daffa Aqilah , Denny Soestrisna AS, dan Agung Fauzi, ditemukan bahwa faktor kenakalan remaja salah satunya adalah konten yang mereka akses tidak sesuai dengan usia mereka. Hal ini dikhawatirkan akan dicontoh oleh mereka.⁷

Menurut penelitian dari Linda Ikawati, Pengaruh penggunaan media sosial yang tidak baik memicu terjadinya tindak kejahatan pada remaja, karena media sosial yang tidak digunakan secara baik dapat menyebabkan perilaku dursila seperti pencemaran nama baik, berbicara tidak senonoh, berbohong, memicu terjadinya perselisihan hingga terjadi penganiayaan hingga pembunuhan.⁸

Pendidikan adalah pelatihan dan pengajaran, terutama di peruntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun dikampus kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.⁹

Pendidikan pada pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap peserta didik guna mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang tertentu dan perubahan proses tingkah laku kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Abidin Ibnu Rusn, pendidikan pada akhir-akhir ini memiliki beberapa permasalahan. Pendidikan pada masa ini kurang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual. Pada masa ini pendidikan lebih banyak ditekankan pada aspek kognitif yaitu intelektual. Sehingga aspek spiritual yang seharusnya diharapkan dapat merubah tingkah laku peserta didik, justru kurang mendapatkan perhatian. Sehingga manusia sebagai produk pendidikan saat ini bukanlah utuh layaknya

⁷ Daffa Aqilah , Denny Soestrisna AS, dan Agung Fauzi, *Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja*, Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi, Volume 6 Nomor 1 (2023), hlm. 224

⁸ Linda Ikawati, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Tindak Kejahatan Remaja*, Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum, Vol. IV No. 02, November (2018), hlm. 231

⁹ Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm.1

Khalifah di bumi, melainkan menjadi manusia yang individualis, materialis, dan pragmatis.¹⁰

Maka dari itu, diantara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan membiasakan tingkah laku yang baik adalah dengan memberikan pendidikan yang berkaitan dengan aspek spiritual, yaitu salah satu produknya adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat merubah tingkah laku dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, mau pendidikan agama Islam secara formal maupun non formal.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan.¹¹

Inti dari tujuan pendidikan Nasional dan juga tujuan pendidikan Islam sebenarnya sama, yaitu untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dan membentuk karakter yang berbudi pekerti atau memiliki akhlak yang baik dan diharapkan dapat berguna bagi bangsa, negara, dan agama.

Dalam membina akhlak peserta didik, diperlukan seorang pendidik yang kompeten. Dalam hal ini seorang pendidik yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak lah yang paling dapat diharapkan dalam membuat strategi-strategi untuk membina akhlak peserta didik. Disamping memberikan pembelajaran tentang aqidah dan akhlak, pendidik juga diharapkan dapat membimbing atau membiasakan peserta didik melaksanakan hal-hal yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi larangan-larangan agama.

Menjadi seorang pendidik yang memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik, pendidik juga harus menjadi seorang role model yang baik, yaitu dengan bersikap sesuai peribadi yang santun dengan kepribadian yang luhur. Karena peserta didik adalah harapan orangtua dan masyarakat, dengan demikian guru pendidikan agama Islam lebih tepatnya guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak haruslah membina dan mendidikan peserta didik dengan materi pendidikan agama

¹⁰ Nashir, *Buya Hamka dan Mohammad Natsir tentang Pendidikan Islam*. Jurnal At-Ta'dib, 3 (1), 2007, hlm 59.

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 78

Islam yang dapat memuat akhlak peserta didik terbentuk dengan baik, dengan mempraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari. Karena guru adalah seorang pengajar atau penyalur ilmu kepada peserta didik, tentulah seorang guru adalah orang yang berilmu. Maka guru pantas diangkat derajatnya oleh Allah SWT karena mengajarkan dan mengamalkan ilmunya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surah Al-Mujadalah ayat 11

اٰتَشْرُوْا قِيْلًا وَاِذَا يَاۤ اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ خٰبِرٌ يَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاٰلَهُۥ وَالدِّيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ مِّنْكُمْ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹²

Pembinaan akhlak peserta didik meruakan masalah yang penting dan harus cepat untuk diatasi. Diperlukan pembinaan dan perhatian khusus dalam membina akhlak peserta didik. Tentunya diperlukan waktu yang lumayan panjang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anak.

Perkembangan akhlak peserta didik banyak dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Lingkungan ini terdiri dari teman sepergaulan, keluarga, guru, saudara, atau pada jaman sekarang perkembangan akhlak dapat dipengaruhi oleh kehidupan bersosial medianya. Seorang anak banyak belajar pada lingkungan sekitarnya, baik buruknya akhlak dirinya bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan sekitarnya banyak yang merokok, minum-minuman keras, berjudi, dan suka tawuran. Maka kemungkinan besar seorang anak akan meniru apa yang dilihatnya tanpa mempertimbangkan itu adalah perilaku yang baik atau buruk. Karena dari awal seorang anak telah melihatnya sebagai hal yang biasa dilakukan orang-orang.

Maka dari itu diperlukannya seorang pendidik, dalam hal ini guru akidah akhlak yang berkompeten dalam menyelesaikan masalah-masalah dari kenakalan peserta didik ini. Untuk menghilangkan kebiasaan buruk peserta didik dan untuk membiasakan kebiasaan baik sesuai nilai-nilai yang berlaku di

¹² Al-Quran, Surah Al-Mujadalah 11.

masyarakat. Contohnya dengan membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan sekolah sesuai ajaran agama Islam.

Pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Kecamatan Welahan ini, adalah salah satu pihak yang tidak lepas dari tanggung jawab untuk membina akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pengamatan awal dari penulis di lokasi penelitian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang tidak taat sesuai peraturan sekoalah. Seperti keluar kelas ketika jam pembelajaran masih dimulai, telat berangkat kesekolah, nongkrong di kantin ketika jam pelajaran, dan bolos pulang tanpa ijin.

Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Welahan Jepara selaku pendidikan formal yang ada ditengah masyarakat, memiliki cara-cara sendiri dalam mengatasi problematika akhlak remaja, yaitu dengan membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat tema ini untuk dijadikan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul: **PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS ISLAMIC CENTER WELAHAN JEPARA.**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian semula, peneliti memfokuskan penelitian ini pada upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Welahan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum pada skripsi ini, maka peneliti meruskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus kepada tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Islamic Centerv Welahan Jepara, 22 September 2022

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Welahan Jepara.
2. Apa saja faktor pendukung, penghambat, dan solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Welahan Jepara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Welahan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana peran guru dalam membina akhlak peserta didik agar peserta didik terhindar pada pergaulan bebas dan kenakalan remaja.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah agar seluruh kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan optimal. Dalam hal ini salah satunya adalah membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan dari pendidikan.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan untuk seorang guru bagaimana peran dalam membina akhlak peserta didik.
 - c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan para peserta didik agar bertingkah laku sesuai norma dan nilai yang ada, dan menjalankan apa yang jadi ajaran agama.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga ketika kelak menjadi seorang guru atau pendidik.

e. Pembaca

Menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang relevan.

